

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual

The Influence of School-Based Health Education on Adolescents' Knowledge Regarding Sexually Transmitted Infections

Indah Purnamasari, Tanwir Djafar*, Andi Silfiana, Seniwati Anwar, Mahriani Mahmud
STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

Article Info

Article History

Received: 27 Jan 2025

Revised: 11 Feb 2025

Accepted: 16 Feb 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Sexually transmitted infections (STIs) are a health challenge among adolescents, and their impact on this age group should not be ignored. In Indonesia, between 15% and 20% of teenagers who are still in education report having been involved in sexual activity before marriage. The aim of this research is to determine the effect of health education on the level of knowledge about sexually transmitted infections among students. The type of this research is quantitative design with a pre-experimental design, general group pretest-posttest design. This research was conducted at SMA 13 North Luwu in June 2024. The population is students of class Data analysis used the Wilcoxon test statistical test. The results of the research obtained a p value of 0.000 (p value < 0.05) indicating the influence of increasing knowledge scores before and after health education was carried out

Keywords: Sexually transmitted infections, Adolescents, Knowledge, Education

Infeksi menular seksual (IMS) menjadi tantangan kesehatan di kalangan remaja, dan dampaknya terhadap kelompok usia ini tidak boleh diabaikan. Di Indonesia, antara 15% hingga 20% remaja yang masih dalam masa pendidikan melaporkan telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual di kalangan siswa. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pra experimental jenis *one group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMA 13 Luwu Utara pada bulan Juni 2024. Populasi adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah sampel sebanyak 30 Responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *convenience Sampling*. Teknik Pengumpulan data dengan cara pretest- posttest menggunakan kuesioner pengetahuan skala likert. Analisa data menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh nilai p value 0,000 (p value $< 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan

Kata kunci: Infeksi menular seksual, Remaja, Pengetahuan, Edukasi

Corresponding Author:

Name : Tanwir Djafar

Affiliate : STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

Address : Jl. Andi Pangerang No. 27 Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan 91933

Email : tanwirdjafar9@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) merujuk pada infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, parasit, protozoa, dan jamur, yang ditransmisikan melalui aktivitas seksual dan bentuk interaksi seksual lainnya. Penularan IMS dapat terjadi melalui kontak langsung dengan benda-benda yang terkontaminasi, seperti handuk, mainan seksual, jarum suntik, termometer, serta cairan tubuh seperti cairan vagina, darah, air liur, dan sperma. Selain itu, infeksi ini juga dapat menular dari ibu hamil kepada janin selama kehamilan atau saat proses persalinan. Masalah IMS tetap menjadi tantangan kesehatan di kalangan remaja, dan dampaknya terhadap kelompok usia ini tidak boleh diabaikan. Di Indonesia, antara 15% hingga 20% remaja yang masih dalam masa pendidikan melaporkan telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah. Setiap tahunnya, diperkirakan terdapat sekitar 15 juta kelahiran dari perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. Selain itu, sekitar 270.000 individu terlibat dalam praktik prostitusi, di mana sekitar 60% di antaranya berusia di bawah 15 tahun dan 30% berusia lebih dari 15 tahun. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, di mana sekitar 20% dari jumlah tersebut dilakukan oleh perempuan yang masih di bawah umur. (Puspasari et al., 2023)

Kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) di kalangan populasi usia kerja, terutama di antara remaja, yang menjadi isu kesehatan yang serius dan berpotensi berdampak besar di masa depan. Penanganan IMS saat ini menjadi salah satu prioritas utama dan termasuk dalam sepuluh penyakit menular seksual paling krusial di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Setiap harinya, lebih dari 1 juta individu didiagnosis dengan infeksi menular seksual. Di antara remaja berusia 15 hingga 24 tahun, sekitar 8% pria dan 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Kelompok usia remaja saat ini menghadapi risiko yang semakin tinggi terhadap infeksi menular seksual, termasuk HIV, dengan jumlah infeksi yang dilaporkan mencapai 41.987 kasus di kalangan remaja pada tahun ini. Angka prevalensi HIV dalam kelompok ini adalah 2,9%, sementara kasus AIDS tercatat sebanyak 8.639, dengan tingkat kesakitan sebesar 3,8%. Data dari profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 8.823 kasus infeksi menular seksual yang tercatat di wilayah tersebut (Puspasari et al., 2023)

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan ancaman kesehatan yang serius dan dapat ditularkan melalui berbagai bentuk hubungan seksual, termasuk melalui vagina, dubur, dan mulut. Penyebabnya bervariasi, mulai dari bakteri seperti gonore dan sifilis, hingga virus seperti herpes dan HIV, serta jamur dan parasit. IMS dapat menyerang siapa saja, namun perempuan, terutama remaja, berada pada risiko yang lebih tinggi akibat kerentanan alat reproduksi mereka. Sayangnya, gejala awal sering kali tidak dikenali, sehingga infeksi dapat berkembang menjadi lebih parah, menyebabkan komplikasi serius seperti kemandulan atau bahkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat (Said et al., 2023). Salah satu bentuk penularan yang sering diabaikan adalah melalui seks oral, di mana praktik seksual yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko tertularnya IMS (Arti et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chellyadiza et.al 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah mengikuti penyuluhan. Pengetahuan meningkat dari 48,27% menjadi 68,96%. Uji Wilcoxon Signed Rank mengonfirmasi peningkatan nilai post-test yang signifikan ($p < 0,05$)

dibandingkan dengan pre-test, dengan rata-rata nilai meningkat dari 90,34 menjadi 97,24. Temuan ini menegaskan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang IMS. Hasil penelitian yang dilakukan Naelasari dkk, 2024 di SMPN 18 Mataram menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai infeksi menular seksual (IMS) pada remaja (Naelasari et.al 2024).

Study pendahuluan di kabupaten Luwu Utara, diperkirakan ada sekitar 5.200 individu yang berisiko terinfeksi HIV pada tahun 2023, di mana 24 orang di antaranya terdiagnosis sebagai infeksi baru. Tingginya prevalensi penyakit menular seksual (PMS) di kalangan remaja mengindikasikan bahwa pemahaman dan sikap mereka terhadap isu ini masih tergolong rendah. Promosi kesehatan yang melibatkan remaja, terutama melalui interaksi antar teman, terbukti efektif dalam mencegah infeksi menular seksual (IMS) (Puspita & Vestisia, 2023). Penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang IMS menjadi kunci penting, dengan tujuan menyampaikan informasi dan mendorong perubahan sikap (Novita et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa SMAN 13 Luwu Utara.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pra experimental jenis *one group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMA 13 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juni 2024. Populasi adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah sampel sebanyak 30 Responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *convenience Sampling*. Teknik Pengumpulan data dengan cara pretest- posttest menggunakan kuesioner pengetahuan skala likert dan edukasi diberikan materi mengenai infeksi menular seksual (IMS). Analisa data menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon*.

HASIL

Analisi Univariat

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa SMAN 13 Luwu Utara

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMA 13 Luwu Utara

Karakteristik.		f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,3
	Perempuan	20	66,7
Umur (Tahun)	16	8	27,7
	17	15	50
	18	6	20
	19	1	3,3
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan karakteristik hasil Penelitian pada tabel 1 berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 (66,7%) sedangkan umur responden paling tinggi yaitu 17 Tahun sebanyak 15 (50).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMA 13 Luwu Utara

Pengetahuan	Pre-test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	2	6,7	24	80
Cukup	10	33,3	4	13,3
Kurang	18	60	2	6,7
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 30 responden, berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi, yang menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak yaitu 18 orang (60,0%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang mempunyai pengetahuan baik. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi, dimana penelitian ini menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80,0%) responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%) dan rendah sebanyak 2 orang (6,7%).

Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan Siswa SMA 13 Luwu Utara.

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Nilai P
Pre Test	47,50	3,530	0,000
Post Test	92,83	3,055	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai mean untuk tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai 47,50, sedangkan nilai mean pengetahuan siswa sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai 92,83 menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan. Hasil uji statistik *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan adalah p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa SMAN 13 Luwu Utara

PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan

kesehatan. Edukasi yang diberikan diyakini telah dilakukan dengan baik kepada siswa, dan berkat pemberian pengajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang tidak tau menjadi tahu tentang infeksi menular seksual (Potter, P. A., & Perry, A. G. 2020). Pengetahuan adalah esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Sartika, et al 2022). Berfikir merupakan difensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat a posteriori. Adapun pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat a priori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Rukmi Octaviana et al., 2021).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa SMAN 13 Luwu Utara setelah dilaksanakan edukasi kesehatan. Secara menyeluruh, pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada kategori paling tinggi pengetahuan kurang adalah 18 siswa (60%), dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menjadi meningkat tingkat pengetahuan baik paling tinggi adalah 24 siswa (80,0%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai mean untuk tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai 47,50, sedangkan nilai mean pengetahuan siswa sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai 92,83 menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan. Hasil uji statistik *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai infeksi menular seksual (IMS) di kalangan siswa SMAN 13 Luwu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhida dkk Tahun 2024 di SMA IT Darussalam pipitan serang banten yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang Penyakit menular seksual (Muhida et.al 2024). Penelitian ini diperkuat oleh Siswati, S dkk Tahun 2023 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual, terjadi peningkatan pengetahuan remaja di Desa Tlogomuyo (Siswati, S et.al 2023). Penelitian ini didukung oleh Aulia Fuad dkk Tahun 2020 pada siswa kelas XI IPA di SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat dalam Hasil pengujian *t-test paired* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk tingkat pengetahuan dan tingkat sikap sehingga dapat kita nyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat sikap (Aulia Fuad et.al 2020). Penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual (IMS). Berdasarkan hasil post-test, edukasi yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan terkait pemahaman mereka tentang infeksi menular seksual. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan siswa akan lebih menjaga kesehatan reproduksi mereka dan menghindari perilaku seks bebas serta pergaulan yang berisiko

Dengan pemberian materi edukasi, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses edukasi ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode edukasi ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam

proses pemberian edukasi pada diri siswa untuk mencegah penyakit menular seksual. Penyampaian materi edukasi tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat siswa jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran edukasi yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor dan efektif). Remaja dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi edukatif kepada keluarga dan masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka penularan penyakit menular seksual di masyarakat (Ismatuddiyannah, I 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan siswa remaja mengenai infeksi menular seksual (IMS) di SMAN 13 Luwu Utara. Oleh karena itu disarankan bagi remaja untuk literasi kesehatan tentang bahaya perilaku seksual di kalangan remaja dan tidak melakukan hubungan seks bebas dengan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, D. W. K., Kusniati, R., Harniati, E. D., & Sahiroh, E. (2023). Edukasi Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Rongga Mulut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 26–31. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2828>
- Chellyadiza, A., Azwari, A.R., Rahman, F.Y., Alisa, F.N., Fitriani, Afifah, H.N., Noorsyifa, & Zahra, N.A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Melalui Program Edukasi 'Remaja Taat'. *Jurnal Abdi Insani*.
- Fuad, A., & Batubara, S. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018* (vol. 3, issue 2)
- Ismatuddiyannah, I., Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27233-27242.
- Muhida, V., Muslihah, L., Tu'sadiah, H., & Rosyati, T. (2024). Analisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten Tahun 2023. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 8(1), 11-15
- Naelasari, D.N., & Amnan, A. (2024). Edukasi Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja di SMP Negeri 18 Mataram. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Novita, B. D., Dewi, S., Hertanto, M. P. D., Young, A., Khudrati, W. C. & Meredith, J. (2023). Meningkatkan Peran Aktif Remaja SMA Dalam Promosi Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11992–11996. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.21338>
- Puspita, A., & Veftisia, V. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan De Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2196>

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier
- Rukmi Octaviana, D., Aditya Ramadhani, R., Achmad Siddiq Jember, U. K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *jurnal tawadhu* (vol. 5, issue 2)
- Said, M. I., Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., FINS DV, FAADV, Hartati, F., & Putri, N. A. (2023). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 362-366. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.3765>
- Sartika, S. K. M., et al. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Siswati, S. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Infeksi Menular Seksual Kepada Remaja di Desa Tlogomulyo. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 18-22.